BAB IV. ANALISIS KOMIK OYASUMI PUNPUN MENGGUNAKAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

IV.1 Semiotika pada Komik Oyasumi Punpun

Penulis membaca Komik Oyasumi Punpun secara *offline* menggunakan sebuah aplikasi ponsel bernama Manga Zone, dan menangkap keseluruhan tampilan komik menggunakan fitur tangkapan layar yang tersedia pada ponsel penulis.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis tulis pada BAB 1, penulis akan meninjau perubahan bentuk tokoh utama melalui Semiotika Roland Barthes dengan batasan masalah menganalisis perubahan wujud tokoh utama ketika berhadapan dengan tokoh-tokoh tertentu dalam komik, yaitu: Sachi Nanjou, Aiko Tanaka, dan *Afro God.* Ketiga tokoh ini memiliki peran yang besar dalam memengaruhi emosi juga bentuk pada tokoh utama, dan perubahan bentuk tokoh utama dimulai ketika menginjak masa remaja hingga dewasa.

IV.2 Wujud Tokoh Punpun

Terdapat beberapa adegan yang akan penulis angkat dalam komik terkait narasi-narasi yang mendukung perubahan wujud Punpun. Adapun wujud yang menjadi wujud dasar ketika Punpun berubah bentuk seiring dengan emosi yang dirasakannya ketika menghadapi masalah atau interaksi tertentu dengan beberapa tokoh dalam komik.

Sebelum menganalisa wujud tokoh utama (Punpun Punyama), wujud-wujud Punpun yang berubah seiring waktu dan kestabilan emosinya merupakan persepsi terhadap dirinya sendiri. Sedangkan tokoh-tokoh lain, melihat Punpun layaknya seperti tokoh-tokoh pada umumnya yakni berwujud manusia. Gambar di atas merupakan adegan ketika Punpun digambar oleh Sachi Nanjou, salah satu tokoh yang berperan penting dalam komik ini.

Gambar IV.1 Sachi yang Menggambar Wajah Punpun
Sumber: Komik Offline Oyasumi Punpun vol.8 bab.8 hal.15

IV.2.1 Wujud Punpun Sebagai Burung Putih

Pada wujud-wujud di bawah ini, perilaku Punpun merupakan seorang yang pendiam. Punpun seringkali ditunjukkan sulit menentukan pilihan dan beradaptasi dengan lingkungan baru.

Gambar IV.2 Punpun Sebagai Burung Putih Tak Bersayap
Sumber: Komik *Offline* Oyasumi Punpun Vol.7 Bab.74 Hal.2

Gambar IV.3 Identifikasi Wujud Burung Putih pada Punpun

Wujud burung pada Punpun tidak bertahan lama ketika Punpun memutuskan untuk tinggal sendiri dari Ayahnya yang datang secara tiba-tiba untuk memulai hidup baru di hari kematian Ibu Punpun. Ketika wujudnya berubah menjadi limas, Punpun cenderung memiliki sifat yang sarkastik, tertutup, dan ketus terhadap orang lain atau tokoh lain dalam komik.

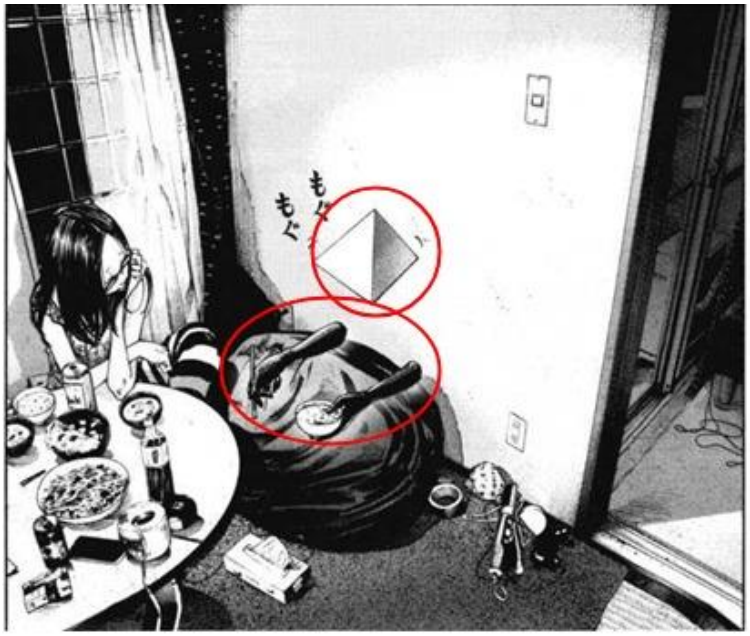

Gambar IV.4 Punpun yang Berbentuk Limas Mengambang
Sumber: Komik *Offline* Oyasumi Punpun Vol.8 Bab.80 Hal.15

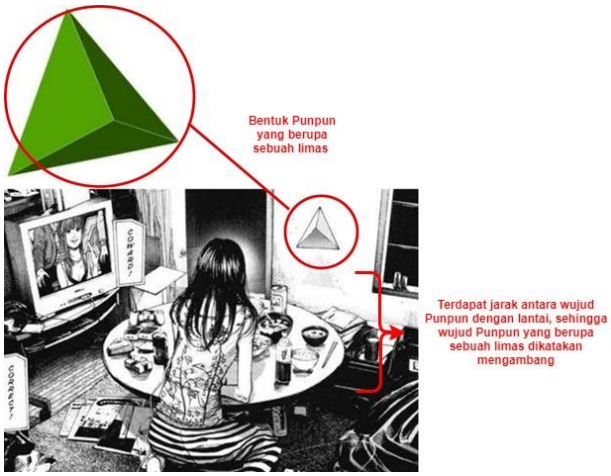

Gambar IV.5 Identifikasi Wujud Limas pada Punpun

Wujud *hyottoko* merupakan wujud yang muncul pada saat-saat tertentu dan tidak bertahan lama. Pergerakkan pada wujud ini cenderung lebih kaku dibandingkan wujud-wujud lainnya, ekspresi dan mimik wajah pun tidak berubah pada wujud ini. Wujud *hyottoko* muncul ketika Punpun merasa canggung.

Gambar IV.6 Punpun Sebagai *Hyottoko*
Sumber: Komik *Offline* Oyasumi Punpun Vol.8 Bab.80 Hal.19

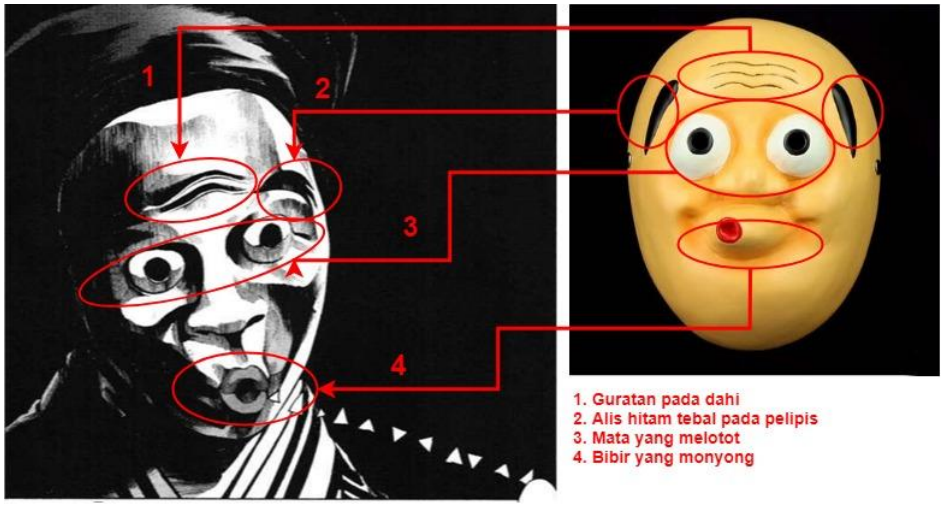

Gambar IV.7 Identifikasi Wujud *Hyottoko* pada Punpun

Pada narasi komik, 1 tahun telah berlalu ketika dirinya menghabiskan waktu bersama Sachi dan kawan-kawannya. Perubahan yang terlihat pada wujud Punpun adalah dengan tumbuh kumis pada wajahnya, kumis tersebut lenyap begitu saja ketika Punpun mengatakan sesuatu yang menyinggung perasaan Sachi. Sama seperti wujud-wujud Punpun lainnya yang berubah didasari oleh emosi atau adegan tertentu, kumis Punpun yang berbentuk memanjang menyerupai Salvador Dali dan kumis ikonik milik beberapa chef di Italia.

Gambar IV.8 Punpun yang Menumbuhkan Kumis di Wajahnya
Sumber: Komik *Offline* Oyasumi Punpun Vol.8 Bab.89 Hal.5

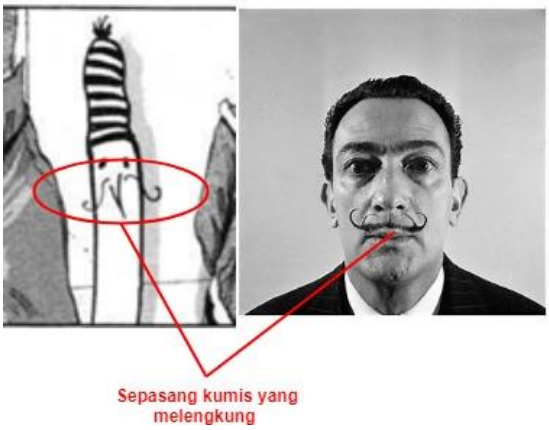

Gambar IV.9 Identifikasi Burung dengan Kumis pada Punpun

Perubahan wujud ini didorong oleh rasa kesepian Punpun sehingga Punpun berkeinginan untuk menjadi seorang lelaki yang supel, ramah, dan sopan. Seseorang yang memenuhi kriteria tersebut adalah tetangga apartemennya sendiri, Takashi Fujikawa. Maka Punpun mengubah cara berpakaian, hobi, gaya hidup, bahkan mengaku-ngaku bernama Takashi Fujikawa.

Gambar IV.10 Punpun Dengan Badan Manusia
Sumber: Komik *Offline* Oyasumi Punpun Vol.9 Bab.99 Hal.15

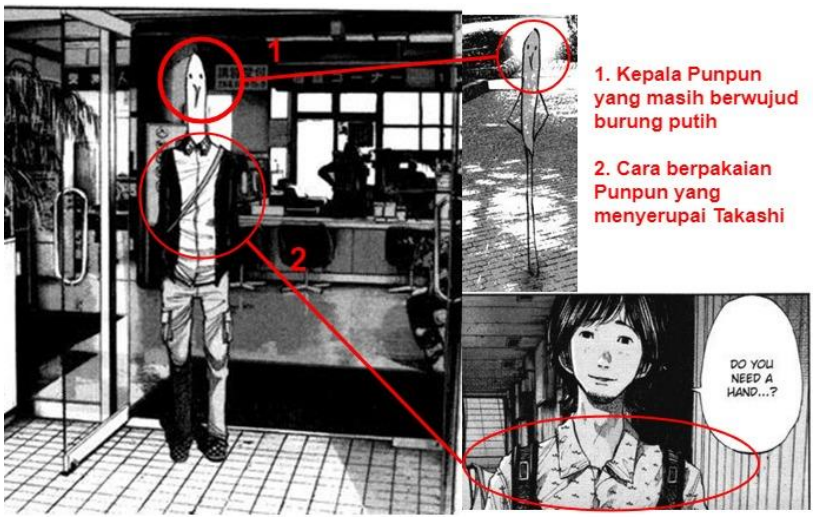

Gambar IV.11 Identifikasi Wujud Punpun dengan Badan Manusia

Yang mendorong perubahan wujud Punpun menjadi bayangan hitam bermata empat karena adanya rasa kejanggalan yang dirasakan oleh diri Punpun sendiri seperti, ketika ia merasa ada sesuatu yang salah atau kejadian yang tidak dapat ia prediksi.

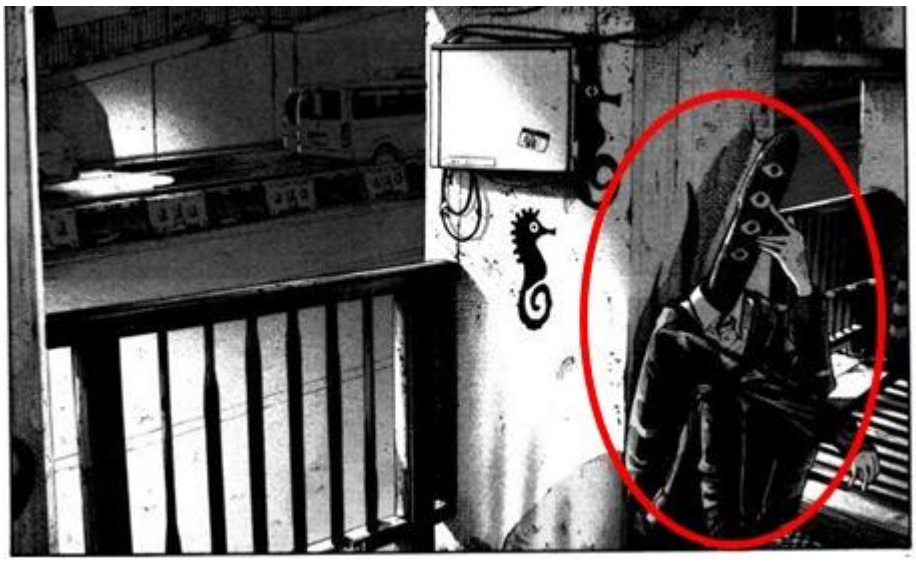

Gambar IV.12 Pupun Sebagai Bayangan Hitam dengan 4 Mata Vertikal
Sumber: Komik *Offline* Oyasumi Punpun Vol.10 Bab.102 Hal.9

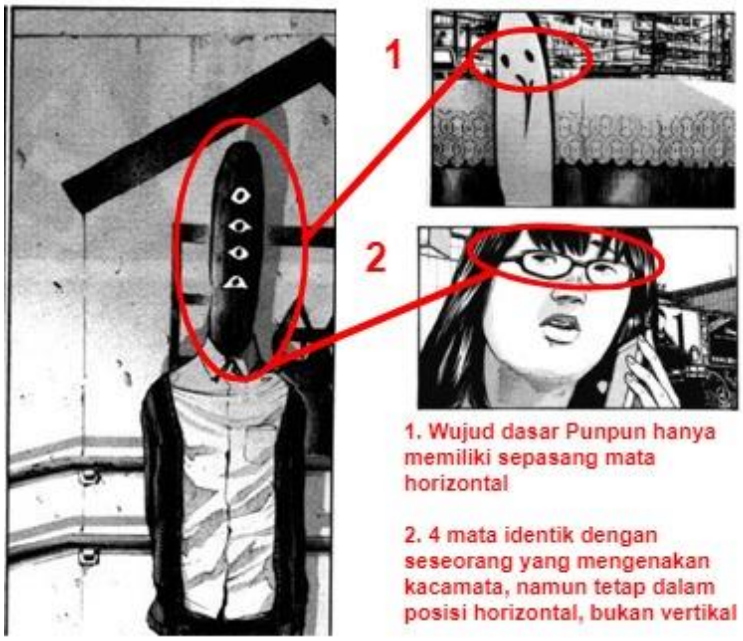

Gambar IV.13 Identifikasi Wujud Bayangan Hitam Bermata Empat pada Punpun

IV.2.2 Wujud Punpun Sebagai Bayangan Hitam Bertanduk

Ketika tokoh utama mencapai wujud dasar bayangan hitam dengan sepasang tanduk disertai tubuh manusia, perilaku tokoh cenderung membelok dari norma-norma yang berlaku. Emosi tokoh utama pun jauh lebih meledak-ledak dan manipulatif.

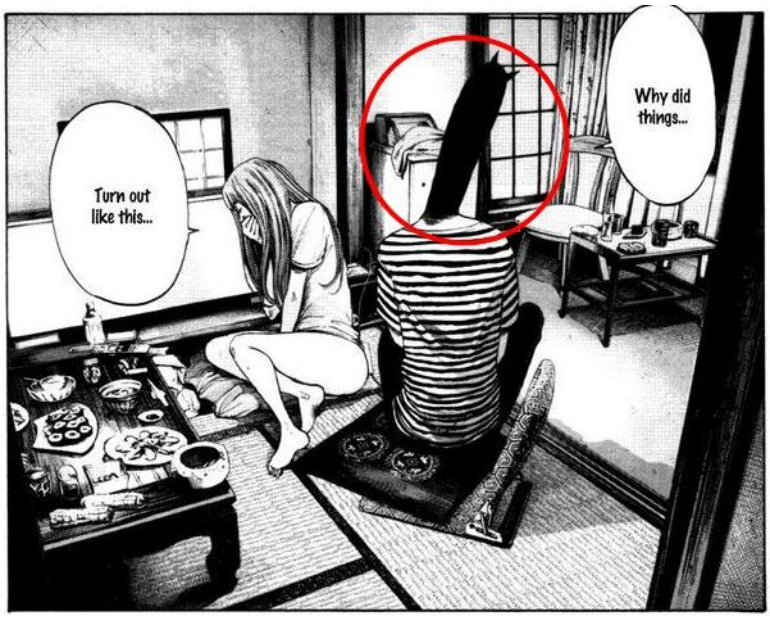

Gambar IV.14 Pupun Sebagai Bayangan Hitam dengan Tanduk
Sumber: Komik *Offline* Oyasumi Punpun Vol.11 Bab.117 Hal.19

Gambar IV.15 Identifikasi Wujud Burung Hitam Bertanduk pada Punpun

Perubahan wujud ini terjadi ketika keinginan Punpun tidak dapat dipenuhi oleh Aiko, mulai dari ketika Punpun meminta Aiko untuk melakukan seks dengannya, dan ketika Punpun meminta Aiko untuk mencekik dirinya.

Gambar IV.16 Pupun Sebagai Bayangan Hitam dengan Lubang Besar di Wajah
Sumber: Komik *Offline* Oyasumi Punpun Vol.12 Bab.123 Hal.14

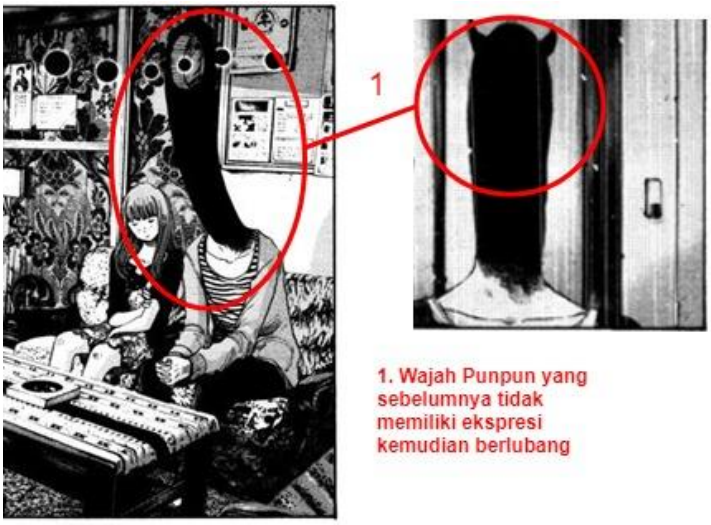

Gambar IV.17 Identifikasi Wujud Bayangan Hitam Berlubang pada Punpun

Wujud pada gambar di bawah ini muncul ketika Aiko merasa takut, atau ketika Aiko menyulut emosi Punpun. Adapun pengaruh lain pada kepala Punpun yang mengembang ketika ia sedang menelan obat-obatan secara diam-diam di bilik wc umum, namun Aiko juga meminum obat pereda nyeri untuk luka pada perutnya yang disebabkan oleh Mitsuko.

Gambar IV.18 Pupun dengan Kepala Hitam yang Mengembang
Sumber: Komik *Offline* Oyasumi Punpun Vol.12 Bab.126 Hal.6

Gambar IV.19 Identifikasi Kepala Punpun yang Mengembang

Gambar IV.20 Pupun Sebagai Bayangan Hitam Tanpa Ekspresi
Sumber: Komik *Offline* Oyasumi Punpun Vol.13 Bab.141 Hal.8

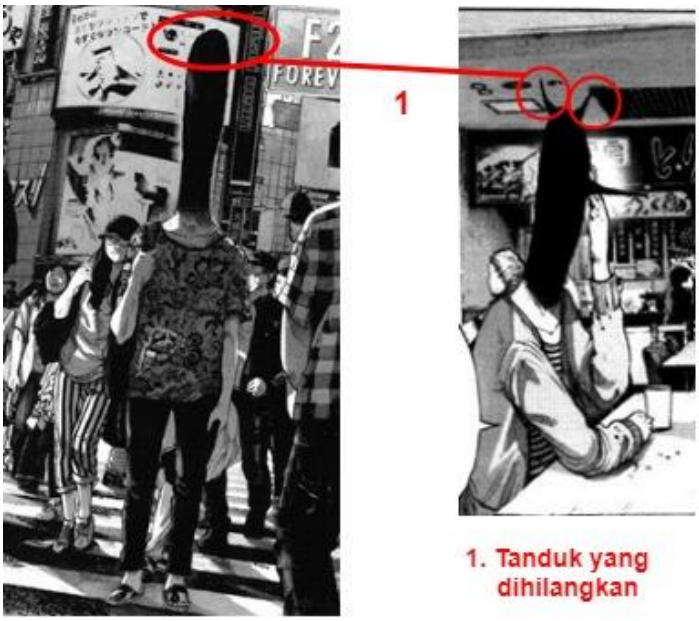

Gambar IV.21 Identifikasi Wujud Bayangan Hitam pada Punpun

Wujud Punpun pada gambar di bawah merupakan perubahan wujud terakhir ketika Punpun mencoba untuk bunuh diri, tidak terlihat perubahan sifat yang signifikan pada wujud ini.

Gambar IV.22 Pupun Ketika Terbaring di Rumah Sakit
Sumber: Komik *Offline* Oyasumi Punpun Vol.13 Bab.144 Hal.12

IV.3 Kemunculan *Afro God* di Hadapan Tokoh Utama

Pada bagian bab awal komik perkenalan *Afro God*, kemunculannya di hadapan Punpun atau tokoh utama berada dalam posisi membelakangi *Afro God*. Pada pengenalan tokoh *Afro God* hingga pada bab di bawah ini, *Afro God* selalu muncul di jendela. *Afro God* muncul dalam skala yang sangat besar pada adegan di bawah ini, dapat dilihat bahwa kepala *Afro God* memenuhi jendela rumah Punpun.

Gambar IV.23 Kemunculan *Afro God* dari Belakang Jendela
Sumber: Komik *Offline* Oyasumi Punpun Vol.5 Bab.51 Hal.8

Posisi Punpun berada dalam ruangan yang berbeda dengan *Afro God*, tembok dan jendela dapat dijadikan sebagai dinding yang membatasi terjadinya interaksi antara Punpun dengan *Afro God*. Penempatan Punpun dan *Afro God* di ruangan yang berbeda dapat dijadikan sebagai bentuk penolakan Punpun terhadap eksistensi *Afro God* itu sendiri, tidak ada sebuah interaksi atau percakapan yang berjalan baik dan lancar ketika seseorang berada dalam ruangan yang berbeda dengan lawan bicaranya. Setelah muncul di belakang jendela, *Afro God* muncul dalam posisi masih dipunggungi oleh Punpun. Namun kali ini *Afro God* hanya terhalang oleh sebuah tembok, dan wujud Punpun sudah berubah menjadi bayangan hitam dengan empat mata vertikal. Ketika konflik-konflik yang bermunculan seiring dengan emosinya yang tidak stabil, *Afro God* akan muncul dan memperburuk pikirannya sehingga Punpun tidak dapat mengendalikan emosi juga wujudnya sendiri.

Gambar IV.24 Kemunculan *Afro God* di Belakang Punpun
Sumber: Komik *Offline* Oyasumi Punpun Vol.10 Bab.102 Hal.12

Pada posisi seperti ini, dapat dilihat bahwa meskipun dalam emosi dan wujud yang tidak stabil, Punpun tetap berusaha untuk mengabaikan eksistensi dan sindiran *Afro God* dengan membelakanginya dan tidak berhadapan secara langsung. Pada wujud ini, Punpun juga sadar atas kejanggalan yang terjadi di sekitarnya. Punpun memperburuk keadaannya dengan berpura-pura menjadi Takashi Fujikawa.

Setelah kemunculan *Afro God* di belakang Punpun dengan tembok yang membentenginya dengan Punpun, kemudian *Afro God* muncul bersebelahan dengan Punpun dalam ruangan yang sama ketika Mitsuko menganiaya Aiko. *Afro God* juga menunjukkan seluruh badannya dalam skala manusia di dalam komik pada adegan di bawah ini.

Gambar IV.25 Kemunculan *Afro God* ketika Aiko dianiaya oleh Mitsuko
Sumber: Komik *Offline* Oyasumi Punpun Vol.11 Bab.113 Hal.6

Ketika Afro God dimunculkan bersebelahan dengan Punpun tanpa penghalang dan pembatas lagi, maka sindiran, dorongan, dan godaan yang dilontarkan oleh Afro God tidak dapat disaring atau ditolak lagi oleh Punpun. Sehingga pada adegan ini, Punpun yang hanya ingin melindungi Aiko dari Mitsuko berakhir membunuh Mitsuko dengan tragis.

Pada adegan di bawah ini, Punpun berhadapan secara langsung dengan *Afro God* merupakan pemaknaan apabila Punpun menerima kenyataan bahwa bayangan yang terpantul pada cermin memiliki makna bahwa *Afro God* ada dalam dirinya dan merupakan sebuah cerminan atas penggambaran dirinya sendiri karena telah melakukan perbuatan menyimpang, mulai dari; membunuh seseorang, menggunakan obat-obatan yang tidak sesuai dengan dosis dianjurkan, menggunakan mobil Mitsuko untuk kabur bersama Aiko, dan dalam beberapa adegan menggunakan kekerasan pada Aiko.

Gambar IV.26 Refleksi *Afro God* Pada Cermin
Sumber: Komik *Offline* Oyasumi Punpun Vol.11 Bab.120 Hal.15

Setelah muncul pada cermin, *Afro God* muncul pada mata kanan Punpun yang sedang cedera. Skala wujud *Afro God* jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan wujudnya pertamakali muncul di hadapan Punpun dalam wujud yang besar dan hanya memperlihatkan kepalanya saja. Ketika Afro God muncul pada mata kanan Punpun, hal ini dapat berarti bahwa Afro God menjadi bagian dari Punpun dan bukan lagi Tuhan personalnya, dan Punpun memandang dunia dengan rendah dan merasa derajatnya jauh lebih tinggi dibandingkan tokoh-tokoh lain dalam komik ini.

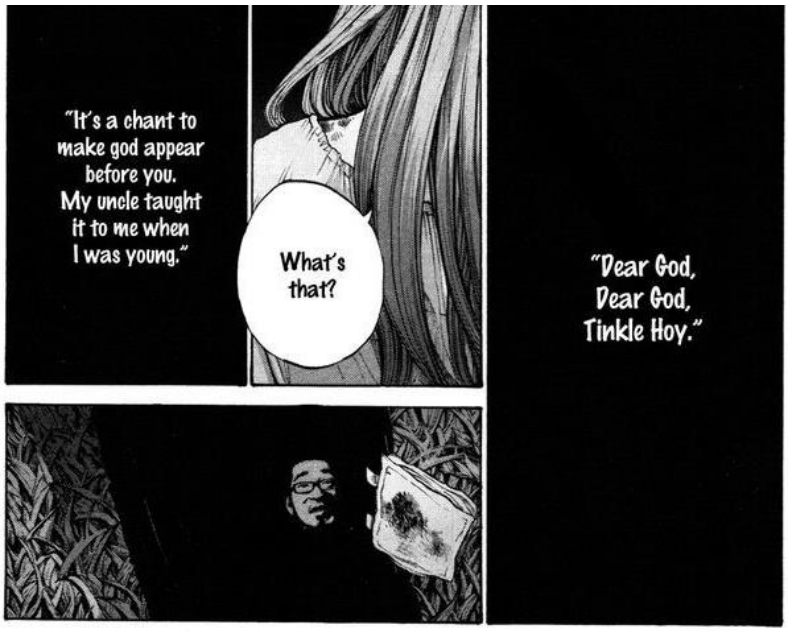

Gambar IV.27 *Afro God* yang Muncul Pada Mata Punpun yang Cedera
Sumber: Komik *Offline* Oyasumi Punpun Vol.12 Bab.132 Hal.15

IV.4 Analisis *Afro God* Melalui Semiotika Roland Barthes

Tokoh *Afro God*
Penjelasan Terkait
Afro God merupakan Tuhan personal milik Punpun, yang memiliki wujud manusia dengan rambut kribo bermata sipit dan menggunakan kacamata. Sifat yang ditunjukkan oleh *Afro God* cenderung sarkastik, sehingga mendorong terjadinya

<table>
<tr><td colspan="2">pengaruh emosi dan wujud Punpun (tokoh utama). Tokoh Afro God pada komik Oyasumi Punpun yang memiliki sifat sarkastik dapat terlihat dari penggambarannya dalam komik, yakni rambut kribo namun memiliki kulit putih dan mata yang sipit.</td></tr>
<tr><th>Makna Denotasi</th><th>Makna Konotasi</th></tr>
<tr><td>

1. Mata yang sipit

2. Rambut kribo

3. Diwujudkan tanpa mengenakan pakaian apapun.
</td><td>
1. Orang Jepang memandang kulit putih mereka sebagai derajat yang tinggi, dan merendahkan warna kulit lain selain warna kulit putih. (h.12). Maka tokoh Afro God sebagai Tuhan dan memiliki derajat yang tinggi dapat dilihat dari warna kulitnya yang putih.
2. Selain memiliki tubuh atletik, pria Afrika-Amerika dipandang atraktif secara seksual oleh wanita Jepang karena ukuran alat vitalnya yang besar. (h.13) Dalam komik ini, Afro God sebagai Tuhan personal Punpun yang memiliki sifat sarkastik dan tampil tanpa mengenakan pakaian apapun, seringkali mendorong Punpun untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang melenceng dari norma. Afro God merupakan penggambaran dari dorongan dan nafsu terdalam pada diri Punpun. Nafsu tersebut dapat berupa nafsu seksual maupun
</td></tr>
</table>

	nafsu kriminal, maka ketika Punpun meluapkan nafsu tersebut ke dalam tindakan, *Afro God* sudah menjadi bagian dari diri Punpun sendiri.

IV.5 Analisis Perubahan Wujud Punpun Melalui Semiotika Roland Barthes

Adegan pada Komik
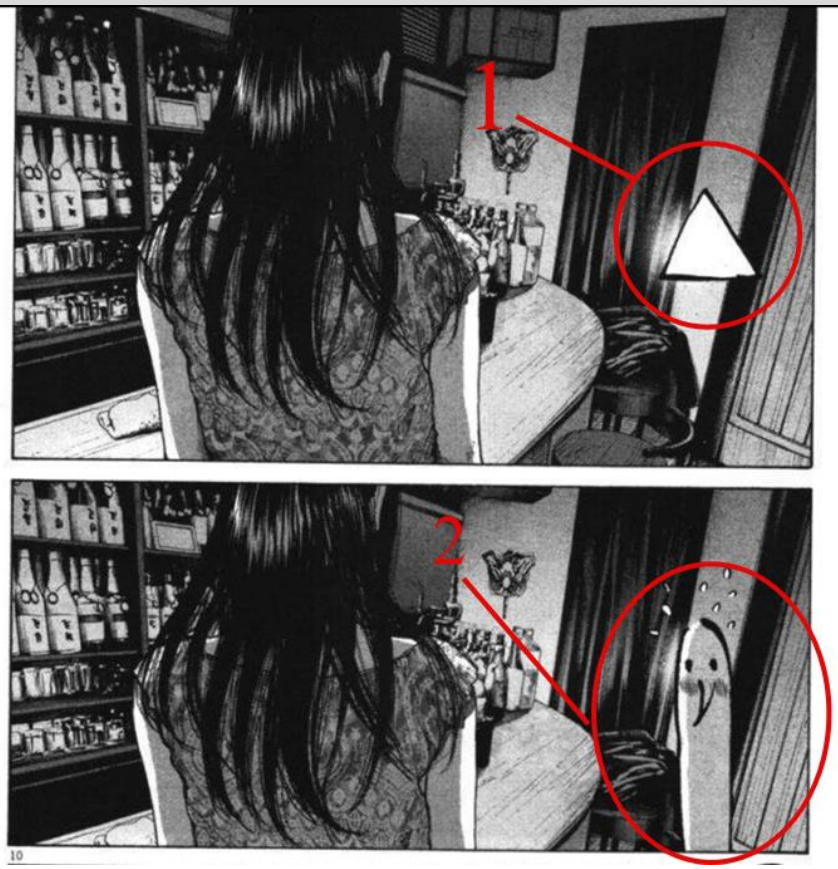
Konteks Adegan
1. Punpun berada di sebuah bar milik Shishido Heiroku kemudian bertemu dengan Sachi setelah beberapa tahun. 2. Sachi menyingung perasaan Punpun, kemudian menawarkan untuk bekerja

sama dengan Punpun untuk membuat projek *manga* karena Punpun memiliki bakat dalam membuat cerita.	
Tanda Visual	
1. Punpun yang wujudnya masih berupa sebuah limas yang mengambang. 2. Wujud Punpun kembali menjadi karikatur burung.	
Makna Denotasi	Makna Konotasi
1. Limas segitiga merupakan bentuk sederhana karena hanya memiliki 4 buah sisi. 2. Wujud utama tokoh utama merupakan karikatur burung tanpa sayap, tangan dan kakinya tipis menyerupai lidi.	1. Tokoh dengan sudut-sudut yang lancip merupakan sebuah penggambaran bahwa tokoh tersebut memiliki watak yang mudah tersinggung, memiliki batas dalam mengendalikan emosi. (h.24) 2. Wujud Punpun yang berbentuk segitiga merupakan persepsi terhadap dirinya sendiri yang sarkastik, pendengki, dan agresif. (h.25) Sehingga beberapa orang enggan untuk mendekati Punpun. 3. Wujud burung putih yang tidak memiliki sudut melambangkan protagonis dengan sifat yang baik hati dan ramah. (h.24) Punpun diperlihatkan sebagai seorang anak laki-laki yang polos dan tidak berdosa.

Adegan pada Komik
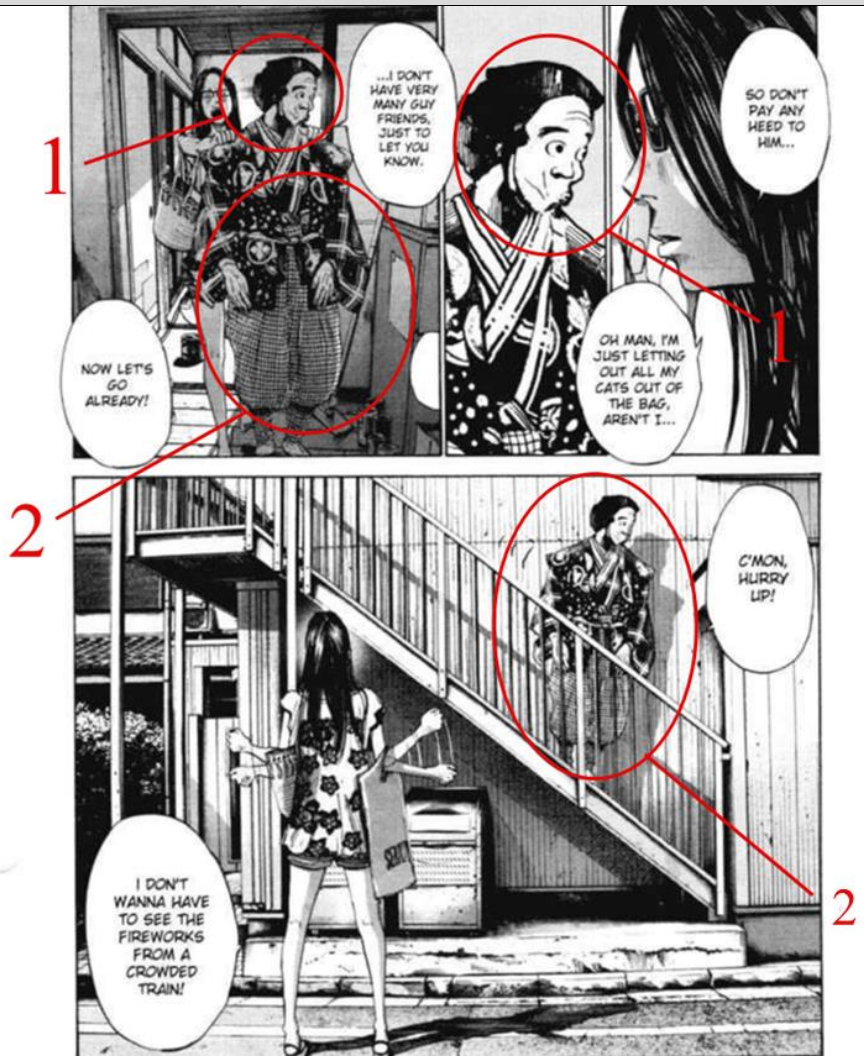
Konteks Adegan
1. Punpun dan Sachi berjanji untuk melihat pesta kembang api bersama. 2. Punpun salah sangka ketika melihat Sachi jalan berdua dengan seorang lelaki yang merupakan mantan suami Sachi dan keduanya tidak sedang menjalankan hubungan apapun.
Tanda Visual
1. Punpun mengenakan topeng *Hyotokko*. 2. Pergerakan Punpun tidak memperlihatkan adanya dimensi.

Makna Denotasi	Makna Konotasi
1. Punpun mengenakan sebuah topeng. 2. Pergerakan Punpun terlihat lebih kaku dan tidak memperlihatkan adanya dimensi meskipun ditampilkan dalam panel yang berbeda.	1. Topeng merupakan sebuah simbol untuk menyamarkan emosi dan mimik wajah pada kultur Jepang. (h.15) Penyamaran emosi ini ditunjukkan dengan bagaimana Punpun menyembunyikan rasa cemburunya kepada Sachi. 2. *Hyottoko* mewakili sifat kekanak-kanakan dan diasosiasikan dengan tingkah yang humoris (h.11). Ketika Punpun diwujudkan dalam wujud *Hyottoko*, maka ia menganggap dirinya sebagai bahan candaan atau sedang merasa konyol.

Adegan pada Komik
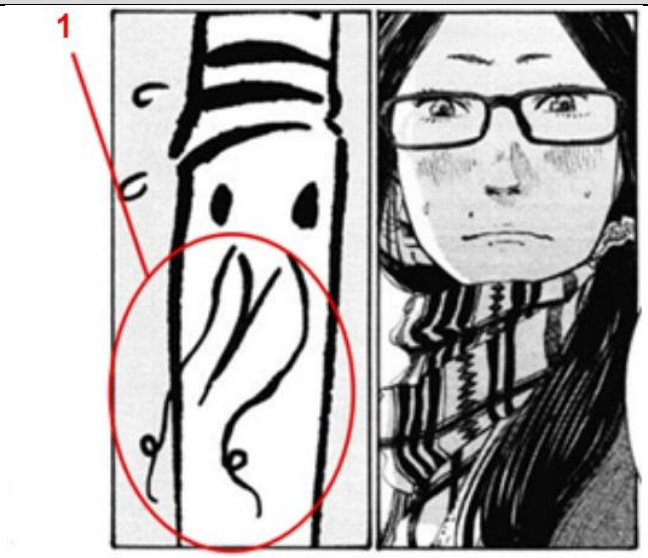

Konteks Adegan	
1. 1 tahun telah berlalu ketika Sachi dan Punpun mengerjakan projek *manga* mereka. 2. Punpun dan Sachi akan menyerahkan projek *manga*-nya kepada *editor*.	
Tanda Visual	
1. Tampak kumis yang memanjang pada sisi paruh Punpun.	
Makna Denotasi	Makna Konotasi
1. Tumbuh kumis pada wajah Punpun tanda bahwa Punpun mulai tumbuh sebagai lelaki dewasa secara fisik.	1. Kumis merupakan bentuk maskulinitas dalam kultur Jepang. (h.12) 2. Kumis pada adegan ini berarti bahwa Punpun menjadi pria jantan untuk sementara karena akan menghadapi seorang editor dan mengajukan projek komiknya dengan Sachi.

Adegan pada Komik
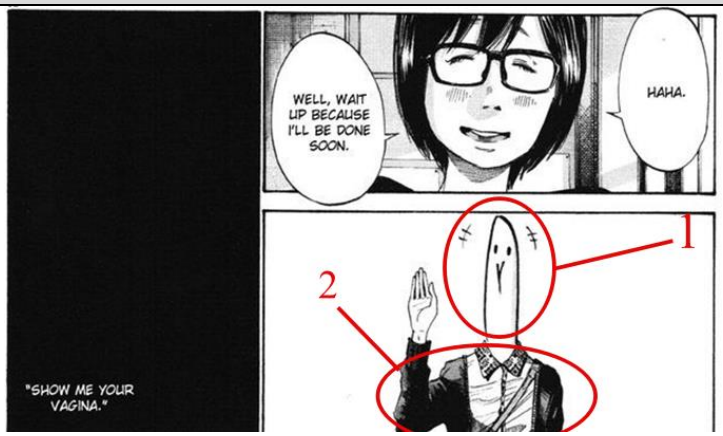
Konteks Adegan
1. Punpun berkenalan dengan seorang wanita dari kursus mengemudi, Chiaki Kamemaru.

2. Punpun terlihat ramah kepada Chiaki, meskipun intensi Punpun untuk mendekati Chiaki adalah untuk memenuhi hasrat seksualnya terlihat pada monolog kecil di panel ke-3.	
Tanda Visual	
1. Wujud kepala Punpun yang masih berupa burung 2. Badan Punpun yang sudah menjadi manusia	
Makna Denotasi	Makna Konotasi
1. Wujud kepala Punpun sebagai burung putih 2. Punpun memiliki badan manusia, sehingga wujudnya setara dengan tokoh-tokoh lain pada komik Oyasumi Punpun.	1. Punpun masih mengenal dirinya sebagai Punpun meskipun ia mengaku-ngaku sebagai Takashi Fujikawa 2. Badan Punpun yang berupa manusia merupakan penggambaran dari bagaimana Punpun menjiplak Takashi Fujikawa agar semirip mungkin dengan yang asli, mulai dari cara berpakaian, sifat, hingga hobi.

Adegan pada Komik
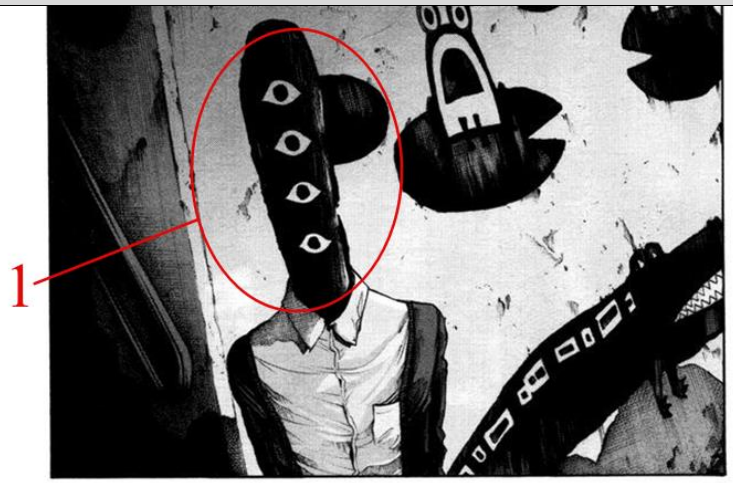

Konteks Adegan	
1. Chiaki berkata kepada Punpun akan segera mengenalkan Punpun kepada teman-teman dan keluarga Chiaki. 2. Chiaki juga merasa bahwa Punpun dan Chiaki merupakan pasangan yang cocok, meskipun mereka hanya dekat selama beberapa hari.	
Tanda Visual	
1. Wajah Punpun terlihat hitam dan memiliki 4 mata vertikal.	
Makna Denotasi	Makna Konotasi
1. Punpun memiliki 4 mata yang vertikal.	1. Mata sebagai kesadaran, sumber kesalahan Punpun berada pada dirinya sendiri. 4 mata melambangkan 4 aspek kebenaran mulia dalam kepercayaan Buddha, sebuah kebenaran atas terjadinya sebuah penderitaan pada setiap individu. (h.10) 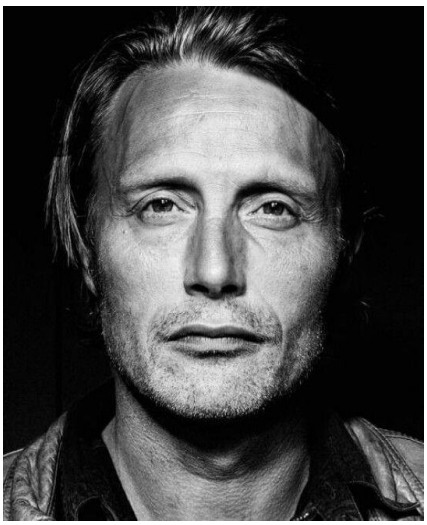 2. Proporsi wajah manusia terdiri dari sepasang mata horizontal,

	hidung dan bibir atas dengan bibir bawah. Ketika Punpun memiliki empat mata vertikal, maka mata sebagai indra pengelihatan melenyapkan dan mendominasi indra lainnya. Maka pada wujud ini, Punpun menggunakan alat indra lainnya (mata dan hidung) sebagai indra pengelihatan. Akan sulit untuk melihat dengan 4 mata vertikal,

Adegan pada Komik
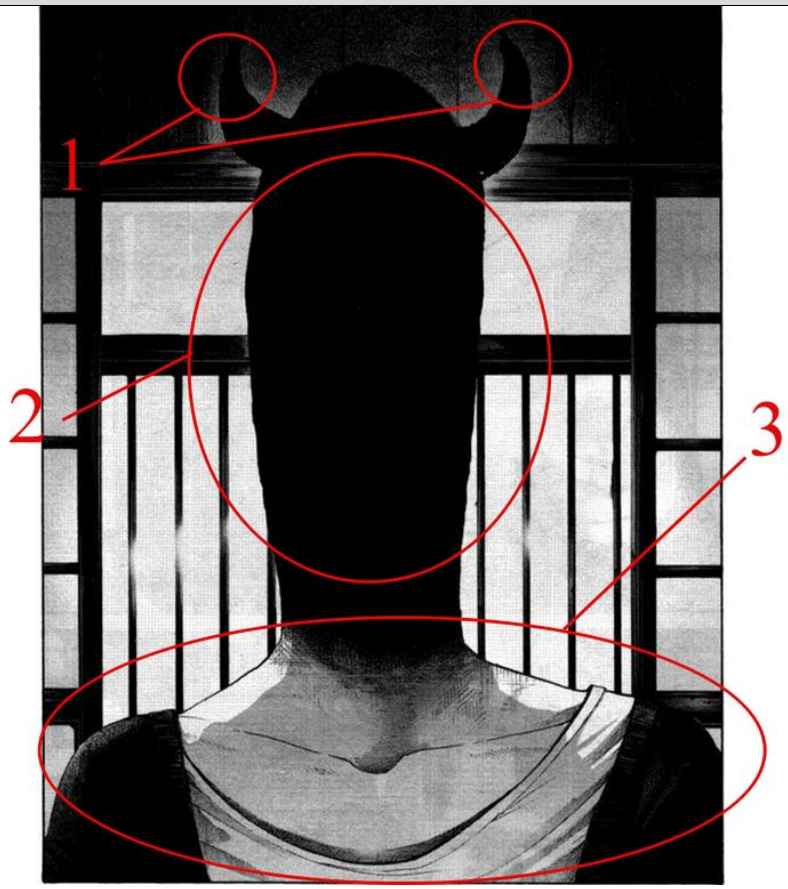

<table>
<tr><th colspan="2">Konteks Adegan</th></tr>
<tr><td colspan="2">1. Mitsuko tidak menerima untuk ditinggal oleh Aiko dengan cara yang sama seperti yang suaminya lakukan dulu sehingga Mitsuko menusuk perut Aiko dengan sebuah pisau dan menginjak-injak badan Aiko.
2. Punpun menerjang Mitsuko untuk melindungi Aiko dan menghantam Mitsuko dengan patung bebek yang diagungkan oleh Mitsuko kemudian mencekik Mitsuko sampai tidak bernapas.</td></tr>
<tr><th colspan="2">Tanda Visual</th></tr>
<tr><td colspan="2">1. Punpun memiliki sepasang Tanduk berwarna hitam di atas kepalanya.
2. Wajah Punpun yang hitam gelap dan tidak menujukkan ekspresi apapun
3. Wujud badan Punpun yang sebelumnya merupakan karikatur burung berubah menjadi manusia.</td></tr>
<tr><th>Makna Denotasi</th><th>Makna Konotasi</th></tr>
<tr><td>1. Punpun memiliki sepasang tanduk
2. Wajah Punpun berwarna hitam</td><td>1. Tanduk diasosiasikan oleh setan dan kerbau, setan memiliki sifat yang bengis. Sehingga wujud tanduk pada Punpun melambangkan bahwa ia telah berbuat kejahatan dengan membunuh seseorang.
2. Warna Hitam dalam kultur Jepang melambangkan emosi amarah. Hitam juga dapat diindikasikan sebagai orang dengan hati yang kotor.</td></tr>
</table>

Adegan pada Komik
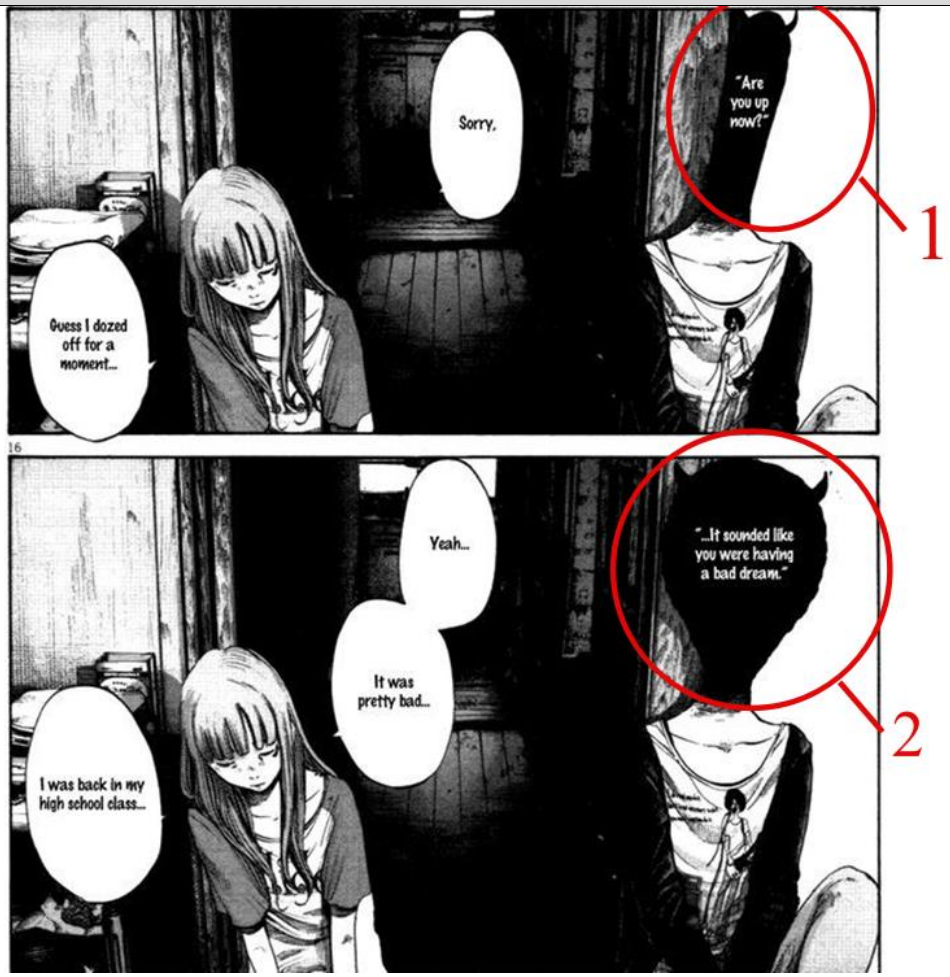
Konteks Adegan
1. Aiko tertidur ketika Punpun mengemas mayat Mitsuko. 2. Aiko bermimpi buruk tentang masa kelamnya di SMU dan menceritakannya kepada Punpun.
Tanda Visual
Terlihat perbedaan kontras antara panel pertama dengan panel kedua yang memperlihatkan kepala Punpun mengembang seperti balon.

Makna Denotasi	Makna Konotasi
1. Kepala Punpun yang berbentuk lonjong	1. Kepala Punpun mengembang setelah Aiko mengalami mimpi

2. Kepala Punpun yang mengembang	buruk, mengembangnya kepala Punpun merupakan penggambaran dari rasa tertekan dan pikiran yang memenuhi kepala Punpun sehingga mengembang. Balon akan mengembang ketika diisi oleh udara atau gas, maka kepala Punpun yang diindikasikan sebagai balon dapat mengembang ketika merasa terpenuhi beban yang tak lain adalah pikiran dari rasa khawatirnya.

Adegan pada Komik
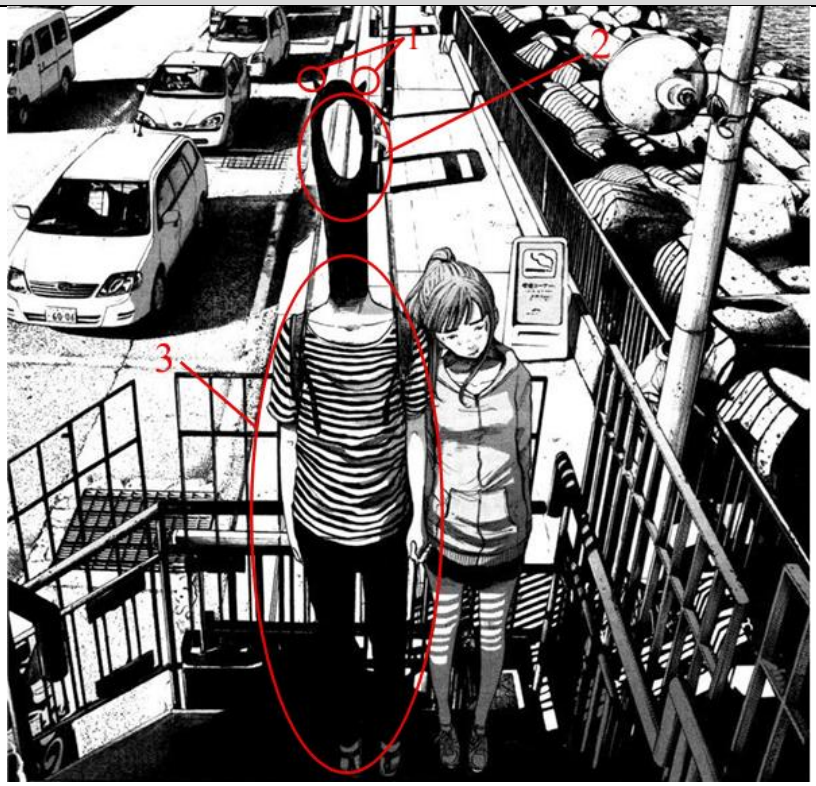

Konteks Adegan	
1. Aiko tidak dapat memenuhi keinginan Punpun untuk melakukan seks dengannya karena sedang menstruasi.	
Tanda Visual	
Punpun sedang bergandengan dengan Aiko, tampak tanduk dan lubang besar yang menganga pada wajahnya.	
Makna Denotasi	Makna Konotasi
1. Lubang pada kepala Punpun. 2. Wajah Punpun berwarna hitam. 3. Badan Punpun berupa manusia	1. Lubang merupakan simbol dari kekosongan dan kehampaan, meskipun sudah bersama Aiko, Punpun tetap merasa hampa karena Aiko tidak dapat memenuhi keinginan Punpun yang absurd, seperti: meminta untuk dibunuh dan disiksa oleh Aiko.

Adegan pada Komik
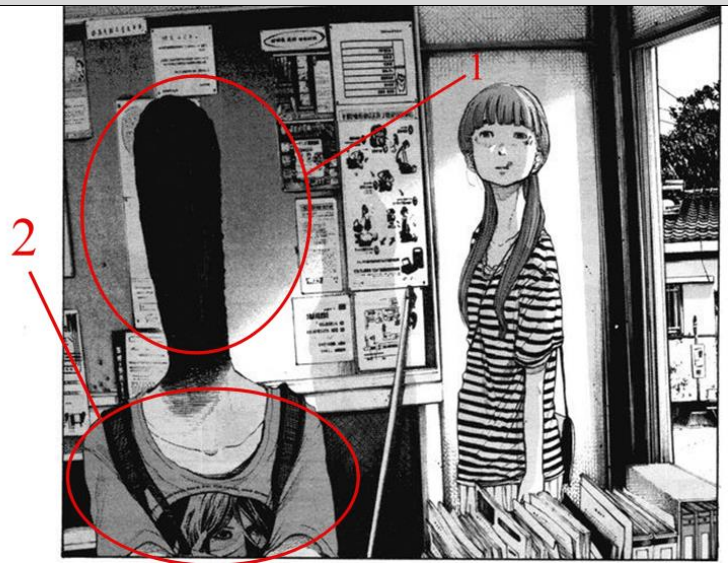

<table>
<tr><th colspan="2">Konteks Adegan</th></tr>
<tr><td colspan="2">1. Punpun berencana untuk membunuh Aiko dan kemudian membunuh dirinya sendiri agar menghentikan rasa bersalah karena telah menjadi pembunuh, Aiko meyakinkan Punpun bahwa Mitsuko sadar diri dan Aiko segera menusuk perut Mitsuko dengan pisau sampai benar-benar mati.
2. Punpun dan Aiko menetap di sebuah desa terpencil dan hendak melamar kerja, namun lagi-lagi berita menunjukkan bahwa jenazah Mitsuko telah ditemukan dan Aiko sedang dinyatakan hilang dan sedang dalam pencarian polisi.</td></tr>
<tr><th colspan="2">Tanda Visual</th></tr>
<tr><td colspan="2">1. Punpun kembali ke dalam wujud bayangan hitam pada wajahnya.
2. Badan Punpun kembali pada wujud manusia.</td></tr>
<tr><th>Makna Denotasi</th><th>Makna Konotasi</th></tr>
<tr><td>1. Wajah Punpun berwarna hitam pekat dan tidak menunjukkan ekspresi.
2. Badan Punpun berwujud manusia.</td><td>1. Wujud Punpun yang tidak memiliki ekspresi merupakan penggambaran dari hilangnya harapan karena usaha Punpun dan Aiko untuk melarikan diri sejauh mungkin dan merealisasikan janjinya di masa kecil berjalan sia-sia.
2. Tanduk pada kepala Punpun merupakan persepsi Punpun terhadap dirinya karena telah berbuat kejahatan dengan membunuh seseorang. Setelah Aiko memberitahu Punpun bahwa Aiko yang membunuh Mitsuko, tanduk tersebut langsung hilang.</td></tr>
</table>

	3. Wujud bayangan hitam pada Punpun masih bertahan karena meskipun rasa bersalahnya telah berpindah pada Aiko, perilaku Punpun yang menyimpang dari norma masih melekat padanya.

IV.6 Mitos pada Keseluruhan Komik Oyasumi Punpun

Mengacu pada mitos yang diuraikan oleh Sunardi (h.23) bahwa mitos yang terdapat dalam komik Oyasumi Punpun terdiri dari 3 jenis, yaitu: mitos tradisional, mitos *modern*, dan mitos yang sudah direkonstruksi dari mitos tradisional atau mitos *modern* yang sudah dikembangkan. Mitos tradisional, merupakan mitos yang berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan. Mitos *modern*, merupakan mitos yang diyakini oleh orang-orang *modern* dapat berupa sebuah berita, atau peristiwa yang bukan sesungguhnya, seperti hal-hal yang tabu dan magis atau budaya yang diturunkan secara turun temurun.

Dalam komik Oyasumi Punpun, mitos tradisional dan mitos modern tersebut direkonstruksi ulang dan diaplikasikan secara langsung melalui simbol-simbol yang terlihat pada tokoh utama dalam komik.

Afro God sebagai Tuhan dalam komik Oyasumi Punpun merupakan lambang dari pertentangan terhadap entitas Tuhan sebagai pedoman hidup dan harapan. Pernyataan ini dapat dilihat ketika Punpun mencoba untuk menjadi manusia yang lebih baik, *Afro God* sebagai Tuhan semakin jauh dengan dirinya. Ketika Punpun mulai melakukan perbuatan menyimpang, *Afro God* menjadi bagian dari dirinya sendiri. Kesadaran Punpun terhadap konflik-konfliknya dapat dilihat ketika Punpun berubah wujud menjadi bayangan hitam dengan 4 mata yang melambangkan kebenaran mulia pada ajaran Buddha, kebenaran ini mengacu pada refleksi diri manusia terhadap konflik hidup. Namun ketika Punpun mengaplikasikan aspek tersebut ke dalam hidupnya,

perilaku Punpun semakin menyimpang disertai dengan perubahan wujud yang kian memburuk.